PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN RECORDER MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK SISWA KELAS V NUSA DI SD ADABIAH PADANG

SKRIPSI

Oleh:

AMELIA

NIM/TM. 110797 /2011

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN RECORDER MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK SISWA KELAS V NUSA DI SD ADABIAH PADANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Merperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AMELIA

NIM/TM. 1107972/2011

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Peningkatan Kemampuan Bermain Recorder Melalui Pendekatan Kelompok Siswa Kelas V Nusa di SD Adabiah Padang
Nama	: Amelia
NIM/TM	: 1107972/2011
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 23 April 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dra. Hj. Idawati Syarif
NIP.19480919 197603 2 003

Pembimbing II,

Drs. Esy Maestro, M.Sn
NIP. 19601203 199001 1 001

Ketua Jurusan

Syeiledra, S.Kar, M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Bermain Recorder
Melalui Pendekatan Kelompok Siswa Kelas V Nusa
di SD Adabiah Padang

Nama	: Amelia
NIM/ TM	: 1107972/ 2011
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 27 April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Idawati Syarif	1. .....
2. Sekretaris	: Drs. Esy Maestro, M. Sn	2. .....
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd	3. .....
4. Anggota	: Yensharti, S. Sn., M. Sn	4. .....
5. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd	5. .....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia

Nim : 1107972

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2013

Yang Menyatakan,

Amelia

ABSTRAK

Amelia, 1107972 : Peningkatan Kemampuan Bermain Recorder Melalui Pendekatan Kelompok Siswa Kelas V Nusa di SD Adabiah Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memainkan alat musik recorder di SD Adabiah Padang, terutama siswa di kelas V Nusa. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih pendekatan belajar serta kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran, sehingga banyak siswa yang kurang memahami cara memainkan recorder dengan baik. Untuk itu diadakanlah penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa bermain recorder di SD Adabiah Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelompok, dimana melalui pendekatan kelompok ini diharapkan peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik recorder dapat tercapai. Objek penelitian adalah siswa kelas V Nusa di SD Adabiah Padang yang berjumlah 29 orang siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes belajar berupa tes tertulis maupun berupa tes praktek. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kerja kelompok, sedangkan hasil tes belajar untuk mengetahui ketercapaian siswa setelah terjadinya pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata melalui pendekatan kelompok, kemampuan siswa bermain alat musik recorder di kelas V Nusa telah dapat ditingkatkan. Ini terlihat dari data yang diperoleh setelah penelitian, dimana sebelum penelitian hasil belajar siswa hanya 69, sedangkan setelah diadakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kelompok hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,49 dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,06. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti meningkat pula kemampuan siswa dalam memainkan alat musik recorder.

KATA PENGANTAR

Alhamduliilaahirrabbil ‘aalamiin, segala puji hanya untuk Allah semata, karena atas rahmat dan kasih sayang Allah jua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bermain Recorder Melalui Pendekatan Kelompok Siswa Kelas V Nusa di SD Adabiah Padang”. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah pada sang teladan yakni Nabi Besar Muhammad Shalallaahu ‘Alaihi Wassalam, dengan hantaran kata “Allaahumma shalli’alaa Muhammad, Wa’alaa Aalihi Muhammad”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang. Selama penelitian sampai kepada penulisan ini, banyak kesulitan dan kendala yang penulis hadapi, namun berkat karunia dari Allah serta bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Idawati Syarif, sebagai Pembimbing I
2. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn, sebagai Pembimbing II
3. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn, MA, sebagai Penasehat Akademis

5. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd, Ibu Yensharti, S.Sn, M.Sn, Bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd selaku tim penguji.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik.
7. Kepala sekolah Ibu Umdatush Shaufi, S.Pd, guru pendamping ibu Ernita Yavianti, S.Pd serta seluruh siswa di kelas V Nusa yang telah membantu pelaksanaan penelitian di SD Adabiah Padang.
8. Almarhum Apak dan Amak, kakakku Icut, Ayai serta suamiku Iswan dan ketiga buah hatiku Amirah, Arin, dan Asyifah yang selalu jadi inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari, penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritikan dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua terutama bagi guru seni budaya dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah, Amiin Ya Rabbul ‘Aalamiin.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KERANGKA TEORETIS 8

A. Penelitian Relevan 8

B. Landasan Teori 9

1. Meningkatkan Kemampuan 9

2. Belajar dan Pembelajaran 9

3. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD 10

4. Kemampuan Bermain Musik Recorder 15

5. Pendekatan Kelompok 22

C. Kerangka Konseptual 29

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Penelitian 31

B. Objek Penelitian 32

C. Prosedur Penelitian 33

D. Instrument Penelitian 36

E. Tehnik Mengumpulkan Data 37

F. Tehnik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39

A. Hasil Penelitian 39

1. Perencanaan (*Planning*) 39

a. Siklus I 39

b. Siklus II 51

2. Tindakan (*Action*) 54

a. Siklus I 54

b. Siklus II 81

3. Pengamatan (*Observation*) 92

a. Siklus I 92

b. Siklus II 96

4. Refleksi 99

a. Siklus I 99

b. Siklus II 100

B. Pembahasan 102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 104

A. Kesimpulan 104

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Ulangan Praktek Bermain Recorder …… 3

Tabel 2 Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok ……. 25

Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II ……. 103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I …… 107

Lampiran II Bahan Ajar …… 114

Lampiran III Lembar Penilaian RPP …….. 122

Lampiran IV Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.. 126

Lampiran V Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1... 130

Lampiran VI Soal Tes Tulisan Siklus I …… 134

Lampiran VII Kunci Jawaban …… 137

Lampiran VIII Hasil Tes Tulisan Siklus I …….. 138

Lampiran IX Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2… 139

Lampiran X Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2… 143

Lampiran XI Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 3 … 147

Lampiran XII Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 3 … 151

Lampiran XIII Hasil Ujian Praktek Recorder Siklus I …… 155

Lampiran XIV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II …… 156

Lampiran XV Lembar Penilaian RPP Siklus II …… 161

Lampiran XVI Lembar\ Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1… 165

Lampiran XVII Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1… 169

Lampiran XVIII Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Peretmuan 2 … 171

Lampiran XIX Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II pertemuan 2 ….. 177

Lampiran XX Hasil Ujian Praktek Recorder Siklus II …….. 181

Lampiran XXI Lagu Burung Kakak Tua …… 182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni budaya dan keterampilan adalah salah satu bagian dari struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang masuk pada kelompok estetika. Tujuan pendidikan dasar tersebut adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.

Titik berat pembelajaran seni budaya dan keterampilan adalah pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni", "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni". Adapun ruang lingkup mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD) mengacu kepada KTSP meliputi cabang seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan.

Cabang seni musik dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD diajarkan pada siswa mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi, dengan alokasi waktu untuk kelas I dan kelas II masing-masingnya 2 jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan untuk kelas III, IV, V dan VI masing-masingnya 4 jam pelajaran setiap minggunya. Materi pembelajaran musik untuk kelas I SD adalah unsur bunyi dari tubuh manusia, pola irama, praktek vokal dan musik, materi untuk kelas II adalah sumber bunyi, perbedaan antara nada dan irama, tanda dinamik, lagu wajib dan lagu anak, materi untuk kelas III adalah simbol nada,

elemen musik, tempo dan alat musik ritmis, materi untuk kelas IV adalah ragam lagu, alat musik ritmis dan memainkan alat musik ritmis. Materi untuk kelas V adalah lagu daerah Nusantara, ansambel sejenis dan praktek ansambel, dan materi untuk kelas VI adalah ragam musik daerah Nusantara, memainkan alat musik ritmis dan melodis, lagu wajib serta lagu daerah.

Pada bulan Desember tahun 1995 Yayasan Syarikat Oesaha Adabiah menerima guru yang berlatar belakang pendidikan seni sebanyak 4 orang guru salah satunya adalah penulis sendiri yang ditempatkan di SD Adabiah dengan tujuan agar mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Adabiah tidak lagi diajarkan oleh guru kelas dan berkesenian siswa bisa lebih ditingkatkan terutama bermain musik dan olah vokal. Seiring berjalannya waktu, guru seni budaya yang pada awalnya berjumlah 4 orang, sekarang hanya tinggal 2 guru yang mempunyai disiplin ilmu yang berbeda. Satu orang guru tamatan UNP jurusan seni musik yaitu penulis sendiri dan satu guru lainnya tamatan UNP jurusan seni tari. Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan Kepala Sekolah guru yang berlatar belakang seni tari mengajar di kelas I sampai kelas VI Nusa, sedangkan guru yang berlatar belakang seni musik (penulis) mengajar di kelas I sampai kelas VI Bangsa.

Dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni musik siswa hanya diajarkan bermain satu bentuk instrument saja yaitu pianika, dan ini sudah berlangsung dari tahun 1995 sampai sekarang. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain musik, berdasarkan pengamatan penulis, ada semacam pembaharuan dalam praktek bermain alat musik, ini terlihat pada saat

jam pelajaran seni budaya di kelas V Nusa, dimana siswa sedang belajar bermain recorder. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang mengajar seni budaya dan keterampilan di kelas V Nusa terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam bermain recorder masih rendah seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Nilai Ulangan Praktek Bermain Recorder Kelas V Nusa SD Adabiah.

No	Nama	Hasil Ulangan Praktek	
		Nilai	Ketuntasan
1	Arif Rahmat Maulana	90	Tuntas
2	Amelia patrisia	80	Tuntas
3	Alfian Bimo	60	Tidak Tuntas
4	Attoriq	60	Tidak Tuntas
5	Bram Mulya	60	Tidak Tuntas
6	Dea Rahma	50	Tidak Tuntas
7	Dinda Sabrina	70	Tidak Tuntas
8	Erlangga	70	Tidak Tuntas
9	Fahrozi Hamdani	60	Tidak Tuntas
10	Fajar Hari Budiman	50	Tidak Tuntas
11	M. Farid Altof	70	Tidak Tuntas
12	Maulina Jaya	60	Tidak Tuntas
13	M. Sidiq	60	Tidak Tuntas
14	M. Teguh	60	Tidak Tuntas
15	Nailah Sabrina	85	Tuntas
16	Nadya Aprilicia	80	Tuntas
17	Puja Arisandi	50	Tidak Tuntas
18	Pramudia	60	Tidak Tuntas
19	Rahmat Rahim	70	Tidak Tuntas
20	Rayhan Ahmad Zonatan	80	Tuntas
21	Rabbil Fahrezy	50	Tidak Tuntas
22	Rizky Febrian	90	Tuntas
23	Rizky Arrasim	80	Tuntas
24	Reyhan Firdan	60	Tidak Tuntas
25	Rindri Handayani	80	Tuntas
26	Rezky Andio	80	Tuntas
27	Salsabila Humaira	80	Tuntas
28	Uswatun Nisa	70	Tidak Tuntas
29	Yoga Maulana	90	Tuntas

Sumber : Guru SBK Kelas V Nusa tahun pelajaran 2012/2013

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 29 siswa hanya 11 orang siswa yang bernilai tuntas, selebihnya belum tuntas dengan rata-rata UH praktek 69, sedangkan KKM adalah 75. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru tersebut belum maksimal, dimana setelah guru mendemonstrasikan cara bermain recorder, siswa ditugaskan untuk latihan secara individu, sehingga mengakibatkan kelas jadi ribut.

Dari hasil demonstrasi yang dilakukan guru tersebut sebagian besar siswa masih kurang memahami tentang 1) bagaimana penjarian yang baik dalam bermain recorder, 2) bagaimana tehnik peniupan yang baik dalam bermain recorder serta 3) bagaimana agar nada yang dihasilkan sesuai dengan nada yang sebenarnya. Hal ini berakibat: 1) siswa merasa bermain recorder itu sulit, 2) minat siswa untuk mencoba sendiri jadi berkurang, bahkan 3) siswa cenderung putus asa, merasa dirinya tidak mampu.

Adapun penyebab kurang mengertinya siswa dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah : 1) Guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran (recorder) sehingga siswa tidak dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstasikan oleh guru. 2) Guru lebih cenderung menyuruh siswa belajar bermain recorder dari catatan yang sudah diberikan guru sebelumnya, 3) Guru belum maksimal dalam penggunaan metode sehingga kelas menjadi ribut.

Dalam pembelajaran seni musik diperlukan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam bermain recorder yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bermain musik

bisa tercapai. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2010:53) bahwa: "Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan dengan arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik". Selanjutnya Djamarah (2010:54) menyatakan bahwa: "Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran".

Metode yang digunakan dalam pengajaran musik di SD Adabiah selama ini telah memakai beberapa metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode drill. Ternyata pemakaian metode-metode ini belum mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas V Nusa dalam bermain recorder.

Jadi berdasarkan uraian di atas dan dari gejala yang muncul perlu melakukan pendekatan untuk melengkapi metode yang sudah ada. Pendekatan pembelajaran yang dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan bermain musik recorder adalah melalui pendekatan kelompok. Kelompok dalam konteks pembelajaran menurut Sanjaya (2006 : 240) dapat diartikan sebagai:

> Kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan langkah-langkah atau prosedur dalam pembelajaran kelompok menurut Sanjaya (2006: 248) terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) penjelasan materi; (2) belajar dalam kelompok; (3) penilaian; dan (4) pengakuan tim. Dan salah satu keunggulan dari belajar kelompok ini adalah dapat membantu

memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, Sanjaya (2006: 250). Untuk itu penulis ingin melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Bermain Recorder Melalui Pendekatan Kelompok Siswa Kelas V Nusa di SD Adabiah Padang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain musik recorder di kelas V Nusa yaitu :

1. Kemampuan siswa dalam memainkan alat musik recorder tergolong rendah.
2. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal dilakukan.
3. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membuat batasan masalah tentang, Peningkatan Kemampuan Bermain Recorder Melalui Pendekatan Kelompok Siswa Kelas V Nusa di SD Adabiah Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Peningkatan Kemampuan Bermain Recorder Melalui Pendekatan Kelompok Siswa Kelas V Nusa di SD Adabiah Padang".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Bermain Recorder Melalui Pendekatan Kelompok. Secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kesesuaian perencanaan pembelajaran bermain recorder melalui pendekatan kelompok di kelas V Nusa SD Adabiah Padang, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran musik recorder melalui pendekatan kelompok di kelas V Nusa SD Adabiah Padang, 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa bermain recorder melalui pendekatan kelompok di kelas V Nusa SD Adabiah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sekolah

   Untuk dapat memberikan masukan tentang macam-macam metode pembelajaran dan macam-macam pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam pelajaran praktek siswa di SD Adabiah.

2. Guru

   Sebagai bahan masukan bagi guru di dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

3. Penulis

   Sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian tidaklah bisa dilakukan tanpa melibatkan pemikiran dan informasi dari peneliti terdahulu. Untuk itu penulis perlu mengadakan observasi terlebih dahulu di perpustakaan Jurusan Sendratasik. Untuk mendukung kesesuaian ide perumusan masalah dalam penulisan ini, ada beberapa penelitian yang penulis anggap relevan untuk dijadikan sebagai sumber kepustakaan diantaranya:

1) Zulfikar Ayatulloh (2010) judul skripsi Pembelajaran Musik Recorder Menggunakan Metode Kooperatif di SMP Negeri 1 Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pilihan guru dalam mengajar musik recorder dengan metode Kooperatif telah menyebabkan siswa dapat belajar bersama untuk meningkatkan hasil belajar memainkan lagu etnik Nusantara dengan recorder.
2) Jumaini (2011) judul skripsi Meningkatkan Kemampuan siswa bernyanyi dengan metode Cooperatif Learning di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Simpang Tigo Alahan Mati Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bernyanyi dengan metode belajar kelompok dalam metode Cooperative Learning dapat mengurangi beban mental siswa dalam bernyanyi.

3) Marolop Tambunan (2012) judul skripsi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Gitar Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII-C SMP Negeri 4 Kota Bukittinggi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui metode Demonstrasi dengan berbantuan gitar pada pembelajaran seni musik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu Nusantara.

B. Landasan Teori

1. Meningkatkan Kemampuan

Meningkatkan merupakan suatu keinginan atau suatu usaha seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu mengupayakan peningkatan kemampuan terhadap hasil belajar siswa baik kemampuan di bidang akademik maupun kemampuan di bidang keterampilan. Sedangkan kemampuan yaitu kesanggupan seorang siswa untuk mencapai apa yang diupayakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan adalah merupakan usaha seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik dari apa yang pernah diperoleh sebelumnya.

2. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Lufri (2007: 10) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2009:2) “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi

tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah". Sementara Cronbach dalam Agus Suprijono (2007:2) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas Agus Suprijono (2010:4) menyatakan bahwa ada tiga prinsip belajar yaitu:

> (1) Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar, (2) Belajar merupakan proses, dimana belajar terjadi karena didorong oleh kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, (3) Belajar merupakan bentuk pengalaman, adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Pembelajaran menurut Lufri (2007:10) adalah: "Merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut". Sedangkan menurut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa "Pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula". Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar dimana menghasilkan peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut karena didorong oleh kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Agar tercipta suatu pembelajaran yang baik maka perlu suatu strategi dalam pembelajaran. Menurut Kozna (1989) dalam Hamzah (2007: 1) secara umum menjelaskan bahwa "Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu". Selanjutnya Gerlach dan

Ely (1980) dalam Hamzah (2007:1) menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu”. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

3. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD

a. Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam KTSP.

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan

kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), aperesiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logikmatematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral serta kecerdasan emosional.

Bidang seni rupa, musik, tari dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya dan keterampilan, aktifitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses dan tehnik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Adapun mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran seni budaya dan keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya, (2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik, (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari, (4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran, (5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran keterampilan ditekankan

pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan. (Sumber: Standar isi BNSP 2006).

b. Pelajaran Seni Musik di SD

Pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar (SD) Adabiah pada umumnya dapat dilaksanakan berdampingan dengan pembelajaran seni yang lainnya seperti seni rupa, seni tari dan keterampilan, berdasarkan kesanggupan sekolah melaksanakannya, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah dapat melaksanakan keempat bagian ini secara terpisah maupun terpadu. Namun dalam KTSP telah diberikan kebijakan bagi sekolah bahwa apapun bentuk perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan seni budaya dan keterampilan pada keempat cabang yang telah dijabarkan diatas, semuanya haruslah direncanakan secara matang oleh guru bersama pihak sekolah dan dicantumkan dalam promes dan prota sekolah. Sehingga alokasi waktu, kesiapan peserta didik, kelengkapan sarana belajar, penetapan materi, metode, media dan evaluasinya bisa mempertimbangkan segala kemungkinan yang menguntungkan bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran intra maupun ekstra di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar (SD) tetap juga harus mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran, mulai dari silabus, RPP serta sumber-sumber belajar lainnya yang mendukung.

Materi seni musik seperti yang telah diuraikan sebelumnya biasanya diajarkan dalam bentuk teori dan praktek, dimana seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang akan diajarkan, mampu memilih metode yang tepat, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan media atau alat peraga sesuai

dengan materi pembelajaran. Selain itu pembelajaran seni musik di sekolah dasar ini hendaknya mampu menciptakan suasana gembira bagi siswa dan mampu mengusir kejenuhan atau rasa bosan dan rasa tertekan, setelah mengikuti pelajaran lainnya karena jam pelajaran seni budaya dan keterampilan di SD Adabiah sebagian besar ditempatkan pada jam pelajaran terakhir.

Adapun materi seni musik yang diajarkan di kelas V (lima) adalah : (1) Ragam musik daerah Nusantara dengan bahan ajar tentang lagu-lagu daerah yang ada di Nusantara, serta alat musik yang ada di masing-masing daerah yang ada di Nusantara, (2) Musik ansambel sejenis dengan bahan ajar memainkan alat musik pianika dan alat musik recorder.

4. Kemampuan Bermain Musik Recorder

Kemampuan bermain recorder adalah suatu kesanggupan atau kecakapan siswa dalam usahanya memainkan alat musik recorder. Kemampuan seorang siswa dalam memainkan recorder sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kemampuan ini sangat tergantung kepada aktif tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum melakukan proses bermain recorder, seorang guru terlebih dahulu harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, buku sumber tentang pengajaran bermain recorder, media pembelajaran (recorder) serta sumber-sumber lain yang relefan.

Dalam mengajarkan alat musik recorder, secara teoritis akan dijelaskan tentang (a) jenis-jenis recorder, (b) bagian-bagian recorder (c) posisi jari pada recorder dan (d) tehnik memainkan recorder.

a. Jenis-jenis recorder

Cheppy Soemirat (2009 : 2) menyatakan bahwa recorder termasuk dalam klasifikasi alat musik *aerophone* (bunyi yang dihasilkan oleh getaran udara) dan salah satu anggota keluarga *fibble flute* yaitu alat musik tiup yang pada bagian *mouth piece*-nya terdapat *fibble* atau *block*. Selanjutnya Cheppy Soemirat (2009: 3) membagi recorder beberapa jenis mulai dari ukuran yang terkecil sampai ukuran yang terbesar. Adapun jenis-jenis recorder antara lain (1) Sopranino, (2) Soprano, (3) Alto, (4) Tenor,(5) Bass dan (6) Great Bass.

Jenis yang sering dipakai dalam pembelajaran recorder adalah jenis sopran, yang dimainkan secara membujur (vertikal) yaitu recorder yang mempunyai ukuran sedang dan terbuat dari bahan ebonite. Recorder juga dikelompokkan dalam kelompok alat musik melodis artinya alat musik yang mempunyai nada atau yang bisa menghasilkan nada- nada.

Adapun jenis-jenis recorder dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini :

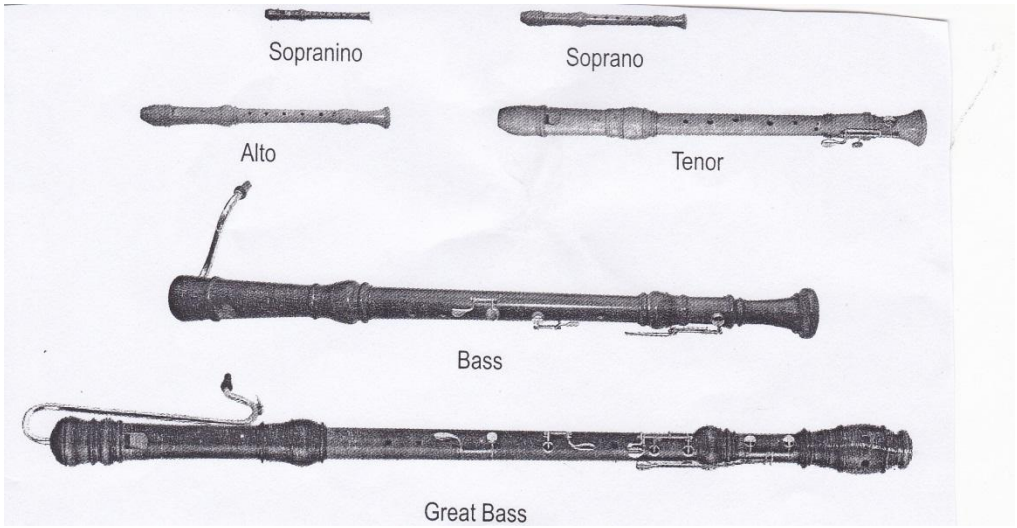

Gambar 2.1 Jenis-Jenis Recorder

b. Bagian - bagian Recorder

Recorder yang dipakai sebagai media pembelajaran di sekolah adalah recorder dari jenis sopran, dengan bagian-bagian seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :

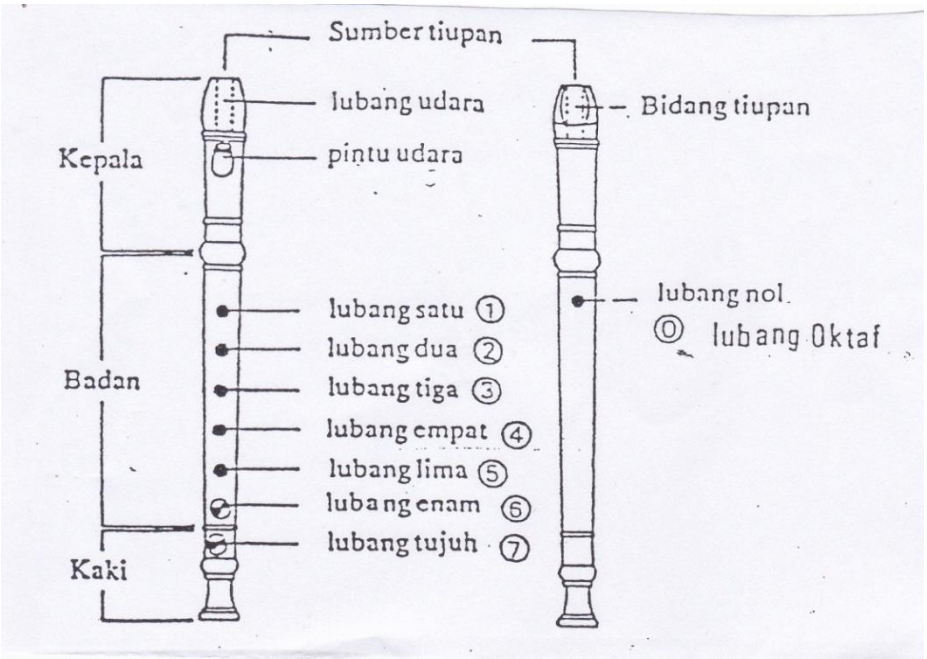

Gambar 2.2 Bagian - bagian Recorder

Dari keterangan yang ada pada gambar 2.2 terlihat bahwa recorder jenis sopran dibagi dalam tiga bagian yaitu: (1) Bagian kepala, sebagai sumber tiupan untuk menimbulkan bunyi, (2) Bagian tubuh / badan, (3) Bagian kaki. Bagian tubuh dan kaki adalah sebagai sumber nada dan berguna untuk menyelaraskan nada (Cheppy Soemirat, 1989:3)

c. Posisi Jari Pada Recorder

Tangan kiri: Ibu jari - jari 0, untuk menutup lubang nol

Telunjuk - jari 1, untuk menutup lubang satu

Jari tengah - jari 2, untuk menutup lubang dua

Jari manis - jari 3, untuk menutup lubang tiga

Jari kelingking tidak dipakai

Tangan kanan : Ibu jari - untuk menahan recorder

Jari Telunjuk - jari 4, untuk menutup lubang empat

Jari tengah - jari 5, untuk menutup lubang lima

Jari manis - jari 6, untuk menutup lubang enam

Jari kelingking - jari 7, menutup lubang tujuh

Berikut adalah gambar tentang posisi jari pada recorder.

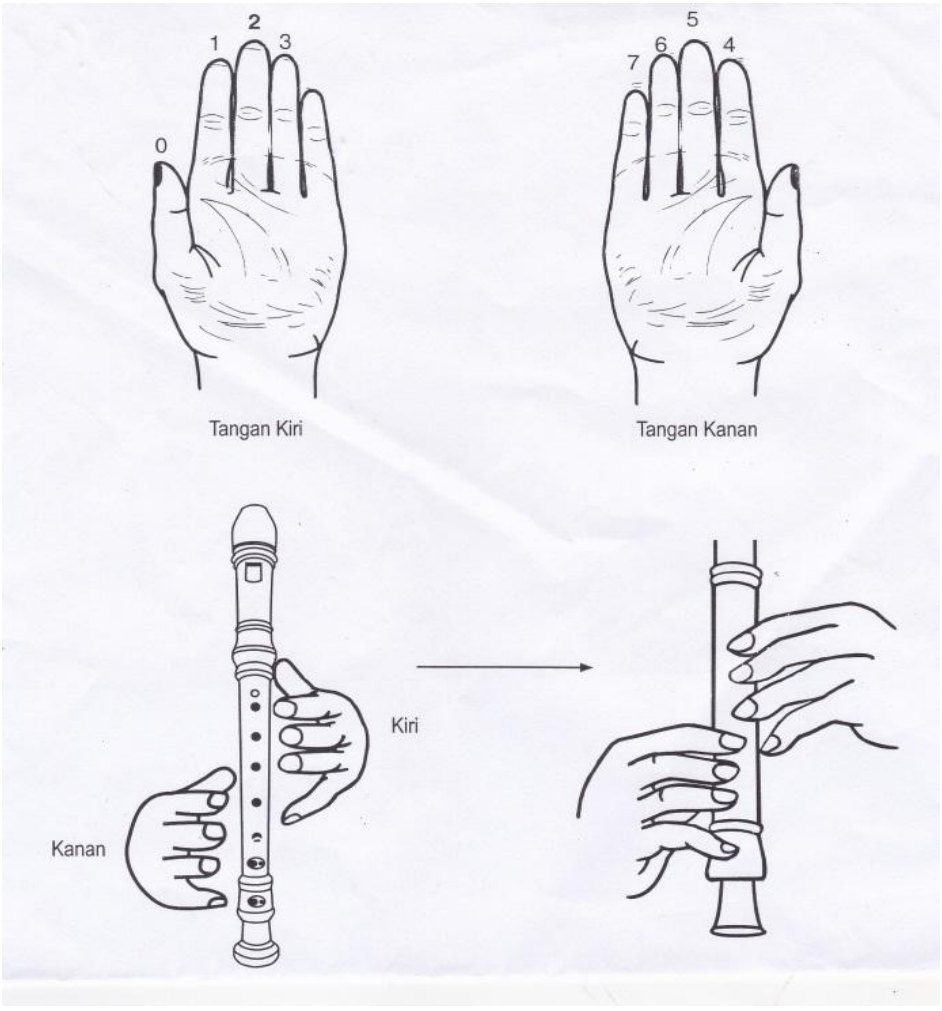

Gambar 2.3 Posisi jari pada recorder

d. Tehnik Bermain Recorder

Tehnik Penjarian :

1. Tehnik penjarian yang betul adalah menekan lubang udara oleh jari pada bagian tengah dari ruas yang ujung, tepat pada bagian yang lembut, sehingga lubang udara akan tertutup dengan sempurna..

Gambar 2.4 Posisi Jari pada Lubang Nada

2. Bila ujung jari menekan dengan keras, hasilnya tidak akan sempurna, sehingga tidak akan menghasilkan bunyi yang baik.
3. Jari lain yang tidak dipergunakan untuk menekan, tidak boleh jauh dari posisi jari yang sedang menekan.
4. Usahakan agar keadaan jari sewajar mungkin, tidak terlalu tegang, karena keterampilan jari sangat menentukan dalam bermain recorder.

Cara/ tehnik memainkan alat musik recorder adalah sebagai berikut:

1. Letakkan sumber tiupan (mounthpiece) di antara dua bibir, jangan terlalu keluar, jangan terlalu masuk ataupun digigit.

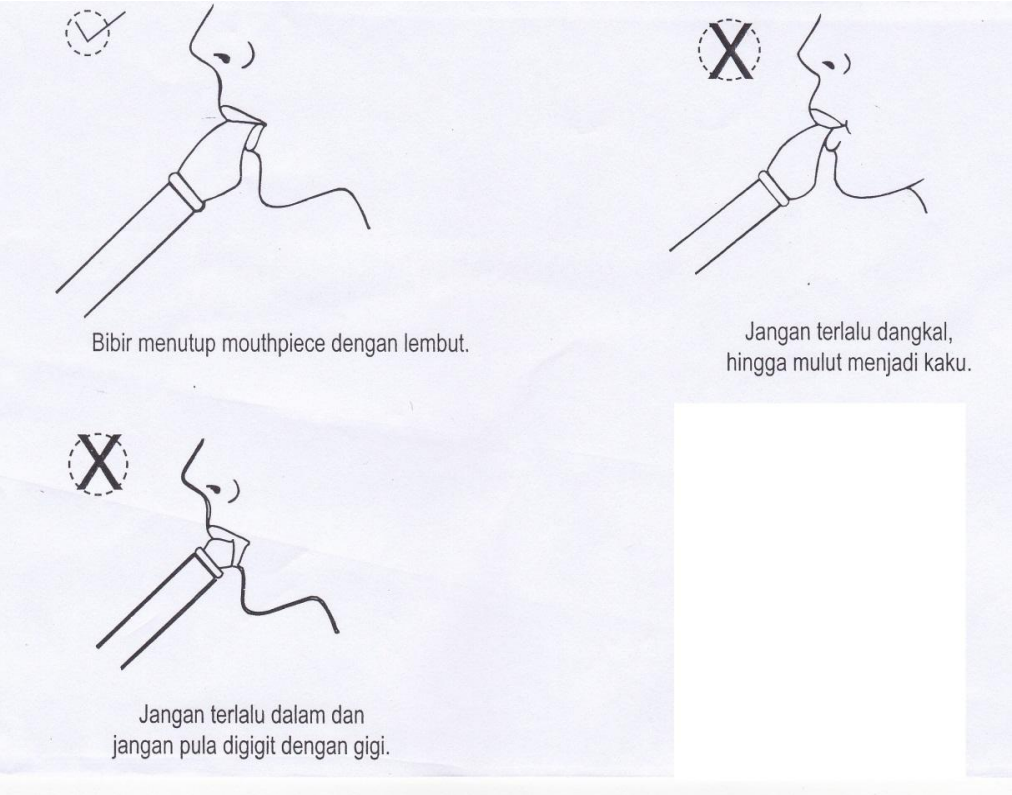

Gambar 2.5 Posisi Bibir pada Sumber Tiupan

2. Tangan kiri memegang bagian badan atas recorder dengan setiap jari menutup lubang-lubang tertentu.
3. Tangan kanan memegang bagian bawah badan recorder dengan tugas setiap jari menutup lubang-lubang nada tertentu.
4. Posisi recorder diarahkan ke depan dengan sudut 30 – 45 derajat.
5. Posisi/ sikap badan tegak menghadap ke depan.
6. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.

Gambar 2.6 Sikap Badan serta Posisi tangan pada Saat Meniup Recorder

7. Pernafasan yang digunakan dalam meniup adalah pernafasan diafraghma.
8. Tiupan recorder seakan-akan ucapan TU, bukan HU atau FU
9. Cara mengetahui tiupan yang baik adalah : (1) imajinasi meniup lilin, (2) meniup bola sabun, dan (3) meniup telapak tangan dengan rasa hangat, (Cheppy,1989 : 9)

Tehnik penjarian tangan kiri:

1. Penjarian 0, 1 menghasilkan nada B (si)

2. Penjarian 0, 1, 2 menghasilkan nada A (la)

3. Penjarian 0, 1, 2, 3 menghasilkan nada G (sol)

4. Penjarian 0, 2 menghasilkan nada C 2 (do tinggi)

5. Penjarian 2 menghasilkan nada D 2 (re tinggi)

Tehnik penjarian tangan kanan:

1. Penjarian 0, 1, 2, 3, 4 menghasilkan nada F (fa)

2. Penjarian 0, 1, 2, 3, 4, 5 menghasilkan nada E (mi)

3. Penjarian 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6 menghasilkan nada D (re)

4. Penjarian 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 menghasilkan nada C (do)

Setelah siswa dapat mempraktekkan tehnik bermain recorder dengan baik, siswa diharapkan dapat memainkan salah satu lagu daerah yang ada di Nusantara. Lagu daerah yang dipilih adalah lagu daerah dari Maluku yang berjudul Burung Kakak Tua.

5. Pendekatan Kelompok

a. Pengertian Pendekatan

Pengertian pendekatan menurut Sanjaya (2006:127) adalah: "Sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari atau tergantung dari pendekatan tertentu".

Sedangkan menurut Lufri (2007:25) "Pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, bersifat aksiomatis, pendirian, filosofis dan keyakinan yang bersifat asumsi". Berdasarkan pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa pendekatan adalah titik tolak dalam pembelajaran dimana pendekatan lebih ditekankan pada strategi dalam perencanaan pembelajaran.

b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada setiap diri peserta didik.

Kelompok juga merupakan salah satu pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda (Anonim, 2004:11). Sedangkan menurut Sanjaya (2006:240) pembelajaran kelompok diartikan sebagai "Kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama".

Selanjutnya Sanjaya (2006:242) menyatakan bahwa pembelajaran kelompok (kooperatif) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Dalam pembelajaran kelompok yang bercirikan struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif dimana dalam penerapan pembelajaran melalui metode kelompok (kooperatif), dua atau lebih individu bekerjasama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Ciri pembelajaran kelompok yang lain adalah (1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan bahan pelajaran, (2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan jenis kelamin berbeda, (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu,(Lufri,2007:55).

Roger dan David Johnson dalam Lufri (2007:55) mengatakan bahwa dalam pembelajaran kelompok/ kooperatif terdapat lima unsur yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu: (1) Saling ketergantungan positif, dimana keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha anggota kelompoknya, (2) Tanggung jawab perorangan, unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama dimana tugas dan penilaian dibuat menurut rancangan pembelajaran kelompok/ kooperatif dan setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik, (3) Tatap muka, dimana setiap kelompok harus diberikan kesempatan bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan kesempatan kepada para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota, (4) Komunikasi antar anggota, unsur ini juga menghendaki siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dalam mengutarakan pendapat mereka,

dan (5) Evaluasi proses kelompok, dimana pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar siswa bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

Agar pembelajaran dengan metode kelompok dapat berjalan efektif, maka seorang guru harus memahami langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok tersebut. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok terdiri dari enam fase, seperti yang terlihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 : Langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok

Fase	Tingkah laku Guru
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran tersebut dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase – 2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar .	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

Sumber : Rusman (2012:211)

Berdasarkan langkah-langkah di atas pembelajaran dengan metode kelompok harus dilakukan secara teratur agar kemampuan belajar dapat ditingkatkan.

c. Tujuan pembelajaran kelompok (kooperatif)

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Nur Asma (2006:3-5) adalah:

1. Pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memperbaiki prestasi belajar siswa atau tugas-tugas akademik, serta memahami konsep-konsep sulit.

2. Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya, serta memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan.
3. Pengembangan keterampilan sosial, tujuannya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

d. Prosedur Pendekatan Kelompok

Menurut Sanjaya (2006:248) Prosedur pembelajaran kelompok pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu:

1. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran
2. Belajar dalam kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kelompok bisa dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu dan kelompok.
4. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

e. Keunggulan dan Kelemahan pendekatan Kelompok.

Keunggulan pendekatan kelompok adalah:

1. Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerjasama, toleransi, berfikir kritis dan disiplin.
2. Ditinjau dari psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
3. Ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Sedangkan kelemahan pendekatan kelompok adalah:

1. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
2. Dapat terjadi siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus, (Djamarah, 2010:366-367).

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilaksanakan di SD Adabiah Padang, yang beralamat di jalan Jati No. 1, adapun mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam ruang lingkup seni musik dengan materi bermain recorder. Kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas V Nusa, berdasarkan

data yang diperoleh dari guru seni budaya yang mengajar di kelas V Nusa menyatakan bahwa nilai siswa dalam memainkan recorder belum mencapai ketuntasan dimana dari 29 orang siswa hanya 11 siswa yang bernilai tuntas dan 18 siswa yang bernilai tidak tuntas.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain recorder. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I direncanakan dalam tiga kali pertemuan dengan materi pada pertemuan pertama adalah menjelaskan materi tentang recorder seperti jenis-jenis recorder, bagian-bagian recorder sopran, penjarian pada recorder dan tehnik bermain recorder. Pada pertemuan dua dengan materi lagu Burung Kakak Tua. Dan pertemuan ketiga melanjutkan materi lagu Burung Kakak Tua. Sedangkan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dengan materi lagu Burung Kakak Tua.

Bagan 1

KERANGKA KONSEPTUAL

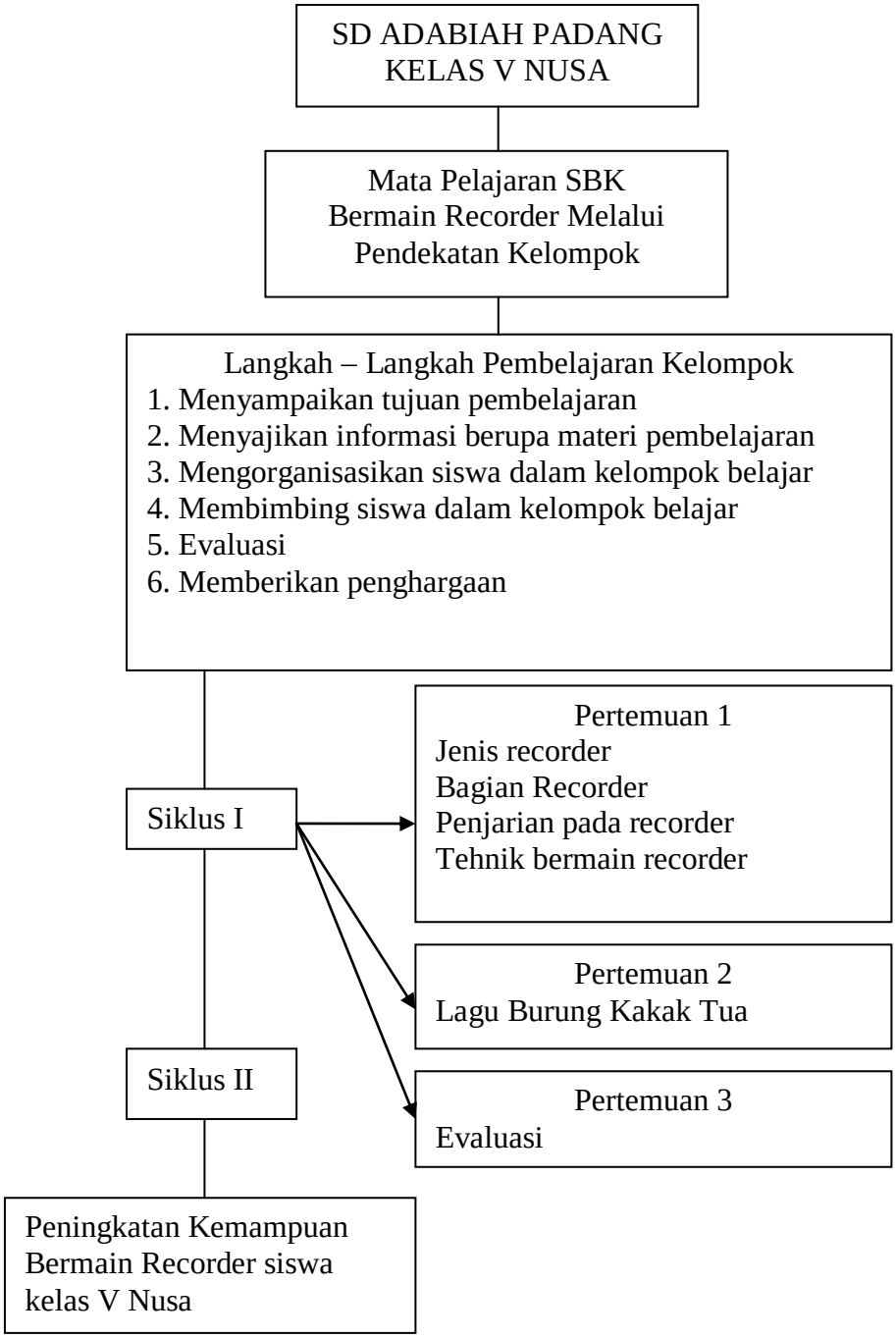

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global. Sedangkan dalam ruang lingkup seni musik, salah satunya siswa dituntut mempunyai kemampuan memainkan alat musik. Tapi kenyataannya kemampuan siswa dikelas V Nusa di SD Adabiah dalam memainkan alat musik recorder tergolong rendah. Untruk meningkatkan kemampuan siswa tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mmemperbaiki masalah yang terjadi di kelas yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memainkan alat musik recorder. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok yang lebih mengutamakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah penelitian ternyata hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan kemampuan siswa dalam memainkan recorder tergolong sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kelompok kemampuan bermain recorder siswa di kelas V Nusa SD Adabiah Padang dapat ditingkatkan. Data hasil belajar siswa sebelum penelitian dengan

rata-rata 69 setelah diadakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,06. Berarti kemampuan siswa dalam memainkan alat musik recorder sudah mampu ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dan berdasarkan data-data yang penulis paparkan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar setiap guru hendaklah memilih metode dan pendekatan belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2. Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran seni musik terutama pelajaran yang bersifat praktek maka guru hendaklah menggunakan pendekatan kelompok, karena melalui pendekatan kelompok ini siswa mampu menjalin kerjasama untuk mencapai satu tujuan
3. Agar pembelajaran melalui pendekatan kelompok bisa lebih optimal, maka sebelum proses pembelajaran dimulai sebaiknya guru mempersiapkan terlebih dahulu program perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, agar apa yang ingin dicapai diakhir pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012 *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi) Jakarta PT Bumi Aksara.

Asma, Nur, 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta, Depdiknas

Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta. Rineka Cipta.

----------, 2010. *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi) Jakarta. Rineka Cipta

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta, Depdiknas.

Lufri, 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi.* Padang. UNP

-------, 2007. *Kiat Memahami Metodologi Dan Melakukan Penelitian.* Padang UNP.

Purnomo, Wahyu, 2010. *Terampil Bermusik.* Jakarta. CV. Putra Nugraha.

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Pranada Media

Suhardjono, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi) Jakarta. Bumi Aksara.

Suprijono, Agus, 2010. *Cooperatif Learning*. Jokjakarta, Pustaka Belajar.

Uno, Hamzah, B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara.

Soemirat, Cheppy, 1989. *Alat Musik Tiup Recorder*

Soemirat, Cheppy, 2009. *Panduan Dasar Bermain Recorder*. Jakarta, Kawan Pustaka.